

**KEMANDIRIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM
NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF**

Tasya Desan Fitriani¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹

Tasyadf60@gmail.com¹

Eko Sri Israhayu²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto²

ayuisrahayu@gmail.com²

ABSTRAK

Seringkali pemeran yang tercantum dalam karya sastra ialah perempuan yang dianggap pengarang memiliki benang merah untuk dijadikan cerita yang menarik. Perempuan dalam dunia sosial selalu dipandang harus mengikuti norma sosial. Perempuan selalu digambarkan memiliki sosok tangguh dan mandiri. Tangguh memiliki arti bahwa perempuan sukar dikalahkan dan memiliki kekuatan dalam dirinya untuk menghadapi sesuatu. Mandiri juga diartikan sebagai perbuatan dan perilaku perempuan yang tidak menggantungkan nasibnya kepada orang lain. Salah satu novel yang menceritakan mengenai kemandirian tokoh perempuan yaitu *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan berhak memunculkan dirinya di ruang publik, mengejar cita-cita, dan memiliki hak dalam memilih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme, di mana feminisme memiliki hubungan dengan tokoh perempuan yang terdapat pada karya sastra dalam menyetarakan hak dan kewajibannya dengan laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel ini terbit di tahun 2020 oleh RDM Publishers. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk kemandirian, yaitu (1) kemandirian emosi data; (2) kemandirian sosial; (3) kemandirian intelektual dan (4) kemandirian ekonomi.

Kata kunci: perempuan, feminisme, kemandirian

A. PENDAHULUAN

Perempuan kerap kali mendapatkan perilaku tidak adil di kehidupan sosial. Perempuan selalu dituntut menjadi seorang ibu rumah tangga dan mengurus anak. Masalah yang dialami perempuan dalam kehidupan sosial diekspresikan pengarang melalui karya sastra, misalnya novel. Novel mampu menggambarkan perkembangan satu sifat kejiwaan, situasi kehidupan yang kompleks, hubungan keterlibatan satu karakter dengan lainnya, dan fenomena yang terjadi sebelumnya secara lebih mendetail, Stanton (2022: 90). Kajian khusus yang membahas mengenai pandangan perempuan dalam dunia

Kemandirian Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

nyata yang berkaitan dengan budaya dan norma-norma sosial yang diangkat pengarang ke dalam karya sastra yaitu kajian feminisme. Pandangan feminis mulai lahir pada 1960-an di Barat. Berdasar pandangan Yoder dalam (Sugihastuti & Suharto, 2016: 5) bahwa kritik sastra feminisme ialah pengkritik yang melihat sastra menggunakan kesadaran tertentu bahwa terdapat banyak gender yang berkaitan dengan budaya, sastra, dan kehidupan sosial. Pada hakikatnya, gerakan feminisme diangkat untuk menyetarakan gender perempuan dengan laki-laki.

Pengarang perempuan yang mengangkat masalah perempuan di dunia nyata dengan menggambarkan sosok kuat dalam diri perempuan yaitu diantaranya, Mommy ASF, Abidah El Khalieqy dan Asma Nadia. Munculnya penulis novel tersebut membuat ketertarikan peneliti untuk mengkaji sisi kemandirian perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup yang mengharuskannya berjuang seorang diri. Kajian yang digunakan sebagai penggambaran yang berkaitan dengan perempuan yaitu kajian feminisme dan juga memiliki daya tarik karena sistem patriarki di Indonesia masih melekat terutama pada masyarakat Jawa.

Kemunculan sejarah kelahiran feminisme sebagai aliran pemikiran dan gerakan yang berawal dari kelahiran era pencerahan yang terjadi di Eropa. Pelopor dari gerakan ini yaitu Lady Mary Wortley Montagu dan Marquis de Condorcet, Abrams dalam Wiyatmi (2017:10). Kemunculan sastra feminis seiring perkembangannya telah mendorong munculnya kritik sastra feminis. Perkembangan sastra feminis di Indonesia mulai pada 2000-an dibarengi dengan perkembangan kajian feminisme dalam ilmu sosial dan kemanusiaan. Permasalahan perempuan yang terdapat dalam karya sastra cenderung memunculkan keadaan dimana perempuan ingin keluar dan bebas dari perasaan yang tidak membuatnya aman. Pada perwujudan impiannya, terkadang tokoh perempuan dalam karya sastra mengalami kendala dan berbagai hal yang membuatnya harus meninggalkan sesuatu yang disenanginya serta pandangan orang lain bahwa perempuan lebih pantas untuk berdiam di rumah dan mengurus urusan rumah tangga saja. Sedangkan laki-laki memiliki suatu kewajiban untuk bekerja dan tidak mengurus pekerjaan rumah.

Feminisme dalam karya sastra tidak bermaksud untuk menyamaratakan hak dan kewajibannya terhadap laki-laki, tetapi perempuan diharapkan memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan serta memiliki hak untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Kemandirian Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

Perempuan pada hakikatnya memiliki pemikiran yang optimis terhadap rencana di masa depannya. Mereka memiliki pemikiran yang mandiri dan memiliki tekad yang kuat untuk mengejar apa yang diinginkan atau terhadap sesuatu yang belum tercapai, sehingga mereka cenderung berhasil dalam mengejar impiannya. Kemandirian perempuan terlihat bagaimana individu melakukan dan menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya belum pernah dihadapinya, dan merupakan suatu hal baru yang berharga dalam hidupnya yang harus dilalui.

Tokoh utama pada novel *Layangan Putus* menunjukkan kemandiriannya dalam menghadapi cobaan yang disebabkan karena faktor poligami. Tokoh utama Kinan mengharuskan dirinya berjuang sendirian dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keempat anaknya. Setelah melalui pemikiran panjang dan Kinan menemukan bukti bahwa tokoh Aris sudah menikah lagi, Kinan memutuskan untuk berpisah dan menceraikan suaminya. Keputusan tersebut mengharuskan Kinan menjadi ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari. Tokoh tersebut sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut setelah ia bercerai dengan suaminya.

Saat belum cerai pun Kinan selalu mengurus keempat anaknya dan bertanggung jawab dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, karena suaminya sering menghilang dan beralasan kerja serta mendalami agama islam. Selepas bercerai, Kinan bekerja kembali sebagai dokter hewan dan membangun sebuah klinik dan tokoh Kinan mencari penghasilan dengan kemampuannya. Situasi tersebut yang membuatnya menjadi wanita independen. Karena Kinan juga memiliki empat anak yang harus dijaga hatinya, emosi, dan tumbuh kembang anaknya. Dalam situasi tersebut tokoh Kinan sebagai seorang ibu yang harus kuat dan berdikari meskipun banyak masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa alasan kuat peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai sumber data penelitian. Novel tersebut merupakan kisah nyata yang ditulis oleh pengarang yang pada mulanya hanya curhatan di salah satu forum sosial media. Tokoh utama Kinan adalah wanita tangguh yang memperjuangkan kehidupan anak-anaknya dan berhasil menyelamatkan dirinya dari permasalahan yang dianggap menyakitinya. Tokoh Kinan memperjuangkan mimpi-mimpinya sebagai seorang dokter hewan dan ibu rumah tangga yang merawat anak-

anaknyanya dengan penuh kasih sayang. Penelitian ini memberikan pernyataan bahwa wanita berhak memunculkan dirinya di ruang publik, mengejar cita-cita, dan memiliki hak dalam memilih. Tokoh Kinan berhasil menyetarakan gender dan menjadi wanita mandiri serta tidak bergantung pada orang lain dalam urusan rumah tangga. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana kemandirian tokoh perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang menggambarkan perjuangan tokoh utama perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kemandirian tokoh utama perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami kajian feminisme yang terdapat dalam karya sastra dan diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap penelitian sastra terutama dalam mengungkapkan kemandirian yang terdapat dalam tindakan atau perilaku tokoh karya sastra. Sedangkan manfaat praktisnya diharapkan dapat membantu pembaca memahami dan menambah wawasan secara menyeluruh mengenai kemandirian tokoh dalam kajian feminisme yang terdapat pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Hasil penelitian ini mempunyai besar keinginan dapat menjadi referensi ilmiah di bidang feminisme dan menjadi gambaran kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk kemandirian yang dialami tokoh utama dalam karya sastra.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme yang berhubungan dengan tokoh perempuan yang terdapat pada karya sastra dalam menyetarakan hak dan kewajibannya dengan laki-laki. Feminisme memiliki pandangan bahwa perempuan memiliki aktivitas dan pemikiran yang ada dalam dirinya sendiri dalam memanfaatkan dan menggunakan hak, kepentingan dan keinginan dalam berbagai hal (Sugiarti,dkk, 2020: 109). Dengan demikian, penelitian ini sangat tepat menggunakan pendekatan feminisme. Pendekatan ini berusaha membuktikan bahwa perempuan bisa dan mampu menghadapi masalah tanpa ada campur tangan dari pihak lain yang membuat tokoh perempuan berdikari atau mandiri dalam menjalani kehidupannya. Pendekatan feminisme ini dapat mengungkap tokoh perempuan yang berani memilih dan menentukan nasibnya serta

memiliki sikap mandiri yang terkadang diremehkan oleh masyarakat. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang mendukung mengenai teori feminis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel ini terbit di tahun 2020 oleh RDM Publishers. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF secara menyeluruh dan cermat, kemudian peneliti mencatat data yang ditemukan yang menggambarkan kemandirian tokoh. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti melakukan pemilahan data, selanjutnya menyajikan data dengan cara analisis data, dan peneliti melakukan penarikan simpulan dalam setiap analisis data.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mengungkap eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Melalui novelnya, Mommy ASF menunjukkan kemandirian tokoh utama bernama Kinan dalam menghadapi persoalan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari. Tokoh Kinan yang terdapat dalam novel tersebut dihadirkan Mommy ASF yang memiliki karakteristik mandiri, bersikap dan menentukan pilihan sendiri, memiliki pendirian kuat, mampu mencari sumber ekonomi sendiri, dan bertanggung jawab atas perannya sebagai seorang ibu rumah tangga. Tokoh Kinan berusaha keluar dari zona nyaman sebagai seorang istri dari tokoh Aris, yang kemudian memilih bercerai daripada menahan sakitnya dipoligami. Rovert Havighurst dalam Desmita (2012: 186) menyebutkan empat jenis kemandirian, yakni (1) kemandirian emosi; (2) kemandirian ekonomi; (3) kemandirian intelektual; dan (4) kemandirian sosial. Berikut jenis-jenis kemandirian yang terdapat pada tokoh utama Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

1. Kemandirian Emosi

Kesanggupan perempuan dalam mengendalikan emosi saat dirinya sedang berada di situasi yang tidak diinginkannya. Situasi yang memaksanya untuk terus melanjutkan kehidupan dan tetap menjadi ibu demi menjaga perkembangan anak. Seorang perempuan yang bijak akan memilih memenuhi kebutuhan rasa aman daripada mereka harus menelan rasa pahit. Berikut kemandirian yang ditunjukkan tokoh Kinan yaitu kemandirian emosi, sebagai berikut.

Kemandirian Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

"Kuenyahkan rasa khawatirku. Anak-anak jauh lebih berhak mendapatkan perhatian seorang ayah, aku bersyukur *daddy* mereka bersedia membalas pesanku dan mau berhubungan dengan anak-anak. Tentu saja Mas Aris akan tetap hadir di kehidupan mereka. Ia tentu tahu kewajibannya sebagai seorang ayah." (ASF, 2020: 16)

Berdasar kutipan novel di atas menunjukkan bahwa tokoh Kinan berhasil mengendalikan rasa khawatir demi kebahagiaan anak-anaknya. Kinan selalu memprioritaskan kesenangan anak-anaknya yang masih membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya walau mereka sudah bercerai. Tokoh Kinan menyadari bahwa anak-anaknya juga membutuhkan seorang ayah dalam kehidupan mereka, dalam membantu perkembangannya dan menjaga hubungan seorang ayah dan anak agar tetap baik. Kesadaran akan kewajiban peran seorang ayah pada tokoh Aris tidak dikhawatirkan tokoh Kinan, karena ia selalu berpikir positif terhadap ayah dari keempat anaknya. Kemandirian tokoh Kinan juga ditunjukkan saat Kinan memprioritaskan kebahagiaan anaknya dan keinginan Kinan yang tetap menjaga hubungan baik dengan tokoh Aris agar komunikasi dengan anak-anaknya juga tidak ada hambatan, sebagai berikut.

"Keinginanku saat ini, hanya agar kami bisa menjadi *partner* yang baik bagi anak-anak. Tetap menempatkan anak-anak dalam kebahagiaan memiliki *Mommy* dan *Daddy* walau tidak tinggal bersama." (AFS, 2020: 31)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Kinan yang menjaga rasa aman agar terjalinnya komunikasi antara tokoh Aris dan anak-anaknya. Kinan berhasil menjaga komunikasi dengan mantan suaminya, karena kebahagiaan anak lebih diutamakan. Kinan tidak ingin merusak hubungan ayah dan anak, bagaimanapun juga, tokoh Aris adalah ayah kandung dari anak-anak Kinan. Kemandirian emosi tidak selalu berhasil dilakukan oleh seseorang, karena pada dasarnya seseorang itu melawan perasaan yang tak diduga dan perasaan yang muncul akibat ketidaksukaannya pada suatu hal. Pengendalian emosi yang dilakukan tokoh utama Kinan bisa dikatakan sebagai proses pendewasaan dan kematangan secara emosional bagi seorang ibu, karena sudah berhasil berdamai dengan masa lalunya.

Sejalan dengan hal tersebut, tokoh Kinan selalu mengendalikan emosinya agar tokoh Aris tidak tersinggung dengan perkataannya. Karena jika tokoh Aris tersinggung dengan ucapan Kinan, tidak mudah bagi Kinan untuk menjalin komunikasi demi anak-anaknya. Sebagai orang tua yang sudah resmi bercerai, terkadang tokoh Aris dan Kinan sulit

membicarakan jadwal liburan dan sekolah. Kurangnya komunikasi antara keduanya membuat tokoh Aris kapan anak-anaknya akan masuk sekolah, sehingga tokoh Aris mengajak liburan ketiga anaknya tanpa mengetahui jadwal sekolah anak-anaknya. Pengendalian emosi dan sikap yang dilakukan tokoh Kinan ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Anak-anak ini sudah mundur seminggu dari jadwal masuk di sekolah barunya karena harus mengurus berkas administrasi di Bali, dan Mas Aris berniat mengajak mereka safar. Aku memutar otak, merancang alasan agar Mas Aris tidak membawa abang-abang pergi safar. Lagi pula, Singapore bukan destinasi baru untuk Amir dan Arya. Mereka pernah berkunjung." (ASF, 2020: 33)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Kinan tetap menjaga perkataannya agar tidak menyinggung tokoh Aris. Kemampuan mengendalikan emosi memang tidak mudah dilakukan, kecuali bagi perempuan yang memiliki kesabaran dan pemikiran tinggi. Tokoh Kinan juga memprioritaskan sekolah dan pendidikan anaknya dan menunda kegiatan di luar sekolah agar tidak mengganggu aktivitas sekolah anaknya. Dari kutipan di atas, Kinan memberikan pengertian kepada Aris agar membatalkan rencananya yang mengajak anak-anaknya pergi ke Singapura. Sikap tokoh Kinan saat membuat alasan yang tepat dan tidak menyinggung perasaan tokoh Aris merupakan pengendalian emosi, karena tokoh Kinan tidak mudah tersulut emosinya akan hal yang menurutnya bertentangan.

2. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian perempuan dalam mengatur ekonomi dapat dikatakan jika mereka mampu mengatur, mengatasi, dan mencari sumber ekonomi dengan kemampuan yang dimiliki. Kemandirian ekonomi juga diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan tanpa bergantung pada orang lain. Kesanggupan seseorang dalam mempertahankan ekonomi tidak lepas dari bekerja keras dan selalu berusaha. Di samping itu, seseorang yang berusaha penuh untuk memenuhi kebutuhannya tidak lepas dari semangat yang ditanamkan dalam dirinya. Tokoh Kinan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dilakukannya dengan bekerja sebagai dokter hewan. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF memiliki kemandirian ekonomi.

"Setelah mantap merencanakan membuka klinik hewan di Malang dengan para sahabat, aku segera pergi ke Malang untuk *setting* lokasi. Aku memboyong keempat anakku melalui jalur darat, karena bertepatan pula dengan hari libur semester pertama dan libur akhir tahun sekolah mereka." (ASF, 2020: 11)

Pada kutipan di atas, tokoh Kinan memiliki tanggung jawab atas perannya sebagai ibu rumah tangga. Tokoh Kinan juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan membangun sebuah klinik hewan di Malang. Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dilakukan tokoh Kinan bukan merupakan hal yang tidak mudah, karena tokoh tersebut sudah mengemban banyak tugas dimana ia harus membagi waktunya bersama anak-anak dalam mengurus klinik. Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dilakukan tokoh Kinan bukan karena tokoh Aris tidak memberikan nafkah kepada anak-anaknya, tetapi tokoh Kinan juga akan membuktikan kepada semua orang jika ia bisa menghidupi anak-anaknya tanpa bantuan dari orang lain dengan kerja kerasnya.

3. Kemandirian Intelektual

Kemandirian Intelektual merupakan kesanggupan dalam mengatasi permasalahan yang menimpa individu, memiliki kesadaran dan pemahaman dalam berbagai hal. Kemampuan dalam mengatasi permasalahan menjadikan jiwa seseorang menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan di kehidupan selanjutnya. memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan akan membuat diri pada seseorang semakin dihargai dan tidak gampang ditindas. Pada kehidupan sehari-hari, perempuan yang tidak memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman cenderung diremehkan dan dipandang sebelah mata. Tokoh Kinan membuktikannya dengan ia bersekolah tinggi. Kemandirian intelektual yang terdapat pada tokoh Kinan terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

"Peran menjadi ibu baru saja berjalan sepuluh bulan, dan aku masih merasa belum nyaman. *Post partum syndrome* atau entah apalah, masih terus menghantui. Aku acap kali merasa gelisah, dan hal tersebut acap kali membuatku menangis sendirian, di malam hari, di siang hari, di setiap sholat-sholatku." (ASF, 2020: 2)

Berdasar kutipan di atas, Kinan menjalani peran sebagai ibu rumah tangga yang sedang merawat bayinya. Pada saat masih sepuluh bulan menjadi seorang ibu, Kinan banyak menghabiskan waktu sendirian tanpa sosok suami di samping Kinan. Situasi dimana Kinan harus menjalani kehidupannya menjadikan Kinan seorang ibu rumah

tangga yang sudah terbiasa dengan kesendirian dan menghadapi permasalahan rumah tangga dengan mandiri. Bahkan saat Kinan baru saja menjalani operasi dan mengharuskannya berjuang sendiri dan sangat membutuhkan kehadiran sosok suami. Berikut kutipan yang menunjukkan Kinan berjuang tanpa sosok suami dan hanya ditemani ibunya.

"Aku kesal dia tak selalu ada di sampingku. Saat aku masih tergolek lemas oleh luka operasi. Walau ada mama di sampingku, aku tetap merasa membutuhkannya. Aku merasa kesendirian saat merawat bayi kecilku. Setiap kali aku terbangun malam, ayah dari anakku tak disisiku." (ASF, 2020: 3-4)

Berdasar pada kedua kutipan di atas, menunjukkan bahwa pada saat Kinan masih belum bisa bangkit akibat luka operasi pasca melahirkan belum sembuh total. Pada saat itu juga Kinan tidak pernah ditemani oleh Aris. Perjuangan Kinan tidak hanya terlihat saat merawat anaknya ketika beranjak dewasa, tetapi juga pada saat Kinan melahirkan. Tanggung jawab dan peran orang tua yang dibebankan kepada tokoh Kinan lebih besar dibanding suaminya. Situasi tersebut yang membuat Kinan menjadi perempuan mandiri dan tangguh. Bahkan Kinan menjadi terbiasa dengan tanggung jawab berat yang dibebankan kepada dirinya. Pola asuh Tokoh Kinan pada anak-anaknya patut dicontoh di masa sekarang, dimana orang tua selalu memberikan *gadget* kepada anaknya ketika mereka menangis. Pengetahuan dan kemandirian yang terdapat pada diri Kinan juga diajarkan kepada anak-anaknya. Pentingnya pola asuh yang benar dan memiliki pengetahuan luas akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Kinan memiliki kemandirian intelektual dalam mengurus anak.

"Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari *daddy*-nya. Makanya mungkin harus dijauhkan dari *gadget*. Jangan nangis sedikit langsung diberi *gadget*. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan *gadget*. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalah yang mereka hadapi belum selesai." (ASF, 2020: 38)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kinan memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak agar tidak ketergantungan dengan *gadget*. Kemandirian intelektual yang dimiliki tokoh Kinan tidak membuatnya kaku dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Kesadaran mengenai bahaya *gadget* juga sangat

dihindari demi menjaga kesehatan fisik dan mental anak-anaknya. melihat dari cara mendidik tokoh Kinan ke anak-anaknya, permasalahan yang selalu dialihkan dengan barang kesukaan tidak baik untuk kesehatan mental, karena anak tersebut bisa menjadi seorang yang temperamental, karena akar permasalahan yang belum bisa diselesaikan. Secara langsung, tokoh Kinan mengajarkan kemandirian dan tidak ketergantungan kepada suatu hal. Kemandirian yang dimiliki seorang ibu menjadikannya memiliki pola asuh yang sehat dan pemikiran matang akan hal-hal yang saat ini dianggap biasa ketika anak selalu bermain *gadget*.

4. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial merupakan kesanggupan seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan tidak tergantung pada aksi pihak lain. Berosialisasi dengan masyarakat bagi seseorang yang memiliki kepribadian introvert akan sangat sulit, terlebih jika itu merupakan lingkungan baru. Penyesuaian atau adaptasi bagi tokoh Kinan bisa dikatakan cukup tidak sulit, karena Kinan merupakan seseorang yang ramah dan pandai bergaul dan tidak mudah emosi terhadap suatu hal yang dinilai sensitif. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Kinan memiliki kemandirian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

"Apapun kondisi kami, dia tetap ibuku, anak-anak tetap cucunya. Ibu sangat sayang pada cucu-cunya. Posisinya sekarang mungkin juga bingung terhadapku. Aku hanya ingin tetap menjalin silaturahmi. Rennncananya aku akan sowan ke rumahnya sebelum ke Bali." (ASF, 2020: 22)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kinan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kemampuan bersosialisasi dan tidak mudah terganggu oleh perkataan orang lain merupakan sikap yang harus ditiru oleh pembaca. Kemampuan tersebut menjadikan tokoh Kinan selalu dikelilingi orang-orang yang menyayangnya. Terlihat pada saat Kinan akan tetap menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga dari mantan suaminya. Karena itu tokoh Kinan menyadari pentingnya tetap menjalin silaturahmi demi tidak adanya kesalahpahaman dan tetap menyadari bahwa ibu dari mantan suaminya adalah nenek dari anak-anaknya. Walaupun tokoh Kinan mendengar isu yang tidak baik dengan mertuanya, Kinan tidak pernah tersulut emosinya dan tetap menjalin hubungan baik dengan mertuanya. Sikap itu ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

Kemandirian Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

"Aku bersyukur hubunganku dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Setidaknya itu yang kurasakan di depanku. Aku tidak peduli desas-desus di luar sana yang menggambarkan ibu dan adik-adik Mas Aris memusuhi." (ASF, 2020: 25).

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Kinan tidak memperdulikan hal-hal yang tidak baik mengenai kabar ibu dan adik-adik dari tokoh Aris yang memusuhi Kinan. Ia tetap bersilaturahmi dan datang ke rumah ibu mertuanya. Nyatanya yang didapatkan Kinan tidak seperti kabar yang didengar Kinan dari orang lain. Kemandirian sosial yang dimiliki Kinan tidak membuatnya mudah tersulut akan hal yang negatif tentang keluarganya. Prioritas yang diutamakan tokoh Kinan yaitu tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga demi hidup rukun. Kemandirian sosial lainnya yang dimiliki Kinan salah satunya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Berikut kutipan yang menunjukkan tokoh Kinan mampu beradaptasi di lingkungan baru saat pindah ke Bali.

"Pindah bukanlah hal yang asing untukku. Aku hidup berpindah-pindah sejak kecil, mengikuti orang tuaku bekerja. Aku ingat dulu, menemui tempat baru, suasana baru, mendapat sahabat baru adalah hal yang seru. (ASF, 2020: 42)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kinan sudah terbiasa beradaptasi dengan lingkungan baru sejak kecil. Bahkan tokoh Kinan menganggap beradaptasi adalah hal yang menyenangkan. Kemandirian sosial yang dimiliki tokoh Kinan membuatnya mudah untuk akrab dengan orang baru dan tidak membuatnya kesulitan jika harus pindah ke lingkungan yang baru ia tempati. Mampu beradaptasi dan senang dengan hal baru membuat Kinan dapat terus berkembang di lingkungan sosialnya, sehingga dengan mudah Kinan mendapat sahabat yang selalu mendukungnya. Kutipan di atas juga membuktikan bahwa kemandirian bisa dilatih karena sudah dianggap biasa dan sering dilakukan, tokoh Kinan tidak mempermasalahakan akan hal itu dan menganggapnya sebagai hal yang disukainya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tokoh Kinan ditampilkan tidak sekedar menjadi seorang sebagai pelengkap dari dominasi tokoh laki-laki, tetapi hadir secara utuh melalui peran kemandiriannya di dalam kehidupan. Kedua, tokoh Kinan yang dihadirkan Mommy

ASF dalam novel *Layangan Putus* merupakan tokoh yang memiliki kemandirian intelektual, sosial, ekonomi, dan emosi. Tokoh Kinan juga dapat menentukan pilihan dan mengatasi masalah dengan mandiri. Ketiga, tokoh Kinan yang dihadirkan Mommy ASF dapat berperan baik sebagai seorang ibu rumah tangga dan mendidik anak-anaknya dengan baik, serta dapat menghidupi anak-anaknya dengan pekerjaan yang dijalannya sebagai seorang dokter hewan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Asf, M. (2021). *Layang Putus*. Jakarta: RDM Publisher

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta

Stanton, R. (2022). *Teori Fiksi* (Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarti, dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sugihastuti dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyatmi. (2017). *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.